

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PANTUN DENGAN
MENGUNAKAN MEDIA GAMBAR BAGI SISWA
KELAS IV SDN 12 PADANGLUA
KAB. AGAM**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Tim Penguji sebagai Salah Satu Persyaratan
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



**Oleh :
YORI ERWANDI
NIM. 07537**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI
PENELITIAN TINDAKAN KELAS

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PANTUN DENGAN
MENGUNAKAN MEDIA GAMBAR BAGI SISWA
KELAS IV SDN 12 PADANGLUA
KAB. AGAM

NAMA : YORI ERWANDI
NIM : 07537
FAKULTAS : ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN : PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Padang, Agustus 2011

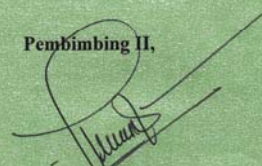
Disetujui Oleh:

Pembimbing I,



Dra. Elfia Sukma, M. Pd
NIP. 1963 0522 1987 03 2002

Pembimbing II,



Drs. Mansur Lubis
NIP. 19540507 198603 1 001

Mengetahui

Ketua Jurusan PGSD FIP UNP



Drs. Syafri Ahmad, M. Pd
NIP. 19591212 198710 1001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dengan ini menyatakan bahwa:

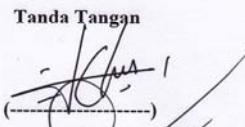
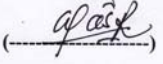
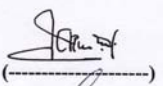
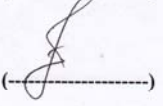
Nama : Yori Erwandi
Nim : 07537
Program Studi : -
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Dengan Judul Tugas Akhir:

**Peningkatan Kemampuan Menulis pantun dengan Menggunakan Media
gambar Bagi Siswa Kelas IV SDN 12 Padanglua
Kabupaten Agam**

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Padang, 12 Agustus 2011

	Tim Penguji:	Tanda Tangan
Ketua	: Dra. Elfia Sukma, M.Pd	
Sekretaris	: Drs. Mansur Lubis	
Anggota	: Dra. Wasnilimzar, M.Pd	
Anggota	: Dra. Darnis Arief, M.Pd	
Anggota	: Dra. Zainarlis, M.Pd	

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : **Yori Erwandi**

Nim : 07537

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Bukittinggi, 12 Agustus 2011

Yang menyatakan

Yori Erwandi

Nim. 07537

ABSTRAK

Yori Erwandi (2011): Peningkatan Kemampuan Menulis Pantun dengan Menggunakan Media Gambar Bagi Siswa Kelas IV SD Negeri 12 Padanglua Kabupaten Agam. Skripsi Penelitian Tindakan Kelas, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi rendahnya kemampuan siswa dalam menulis pantun di Sekolah Dasar. Hal ini disebabkan oleh dalam pembelajaran guru kurang dalam mempergunakan media dalam mengajar. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa menulis pantun dengan menggunakan media gambar.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dan kuantitatif dengan rancangan Penelitian Tindakan Kelas. Perancangan penelitian disusun meliputi : 1) lokasi penelitian 2) subjek penelitian, 3) waktu / lama penelitian 4) siklus dan alur penelitian 5) refleksi awal 6) perencanaan 7) pelaksanaan 8) pengamatan dan 9) refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SD Negeri 12 Padanglua, yang berjumlah 17 orang yang terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi dan catatan lapangan.

Hasil yang dicapai dari 12 siswa selama belajar pada siklus I dengan menulis pantun pada tahap pramenulis diperoleh nilai 74, saat menulis diperoleh nilai 74, dan pascamenulis diperoleh nilai 75. Jadi masih dikategorikan belum sepenuhnya berhasil. Pada siklus 2 terlihat hasil belajar siswa tahap pramenulis dengan pemilihan objek pada gambar yang diinginkan seperti perahu dan menimajinasikan objek atau gambar yang telah dipilih didapatkan nilai 90. tahap saat menulis siswa mengkreasikan objek dengan kata – kata, meringkas dan mengembangkan kata menjadi sebuah larik dan memadukan dan mengolah larik – larik menjadi bait – bait pantun diperoleh nilai 92. Sedangkan pada tahap pascamenulis siswa secara bergantian kedepan kelas membacakan pantun dengan lafal dan ekspresi yang tepat diperoleh nilai 90. Pada siklus II hasil yang dicapai lebih baik, setelah dilakukan perbaikan dalam pelaksanaan pembelajaran. Oleh sebab itu, disarankan agar guru dapat melaksanakan menulis pantun melalui media gambar yang telah dipilih dengan tujuan untuk dapat meningkatkan hasil dan minat siswa. Dapat disimpulkan dengan menggunakan media gambar dalam pembelajaran menulis pantun terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis pantun bagi siswa kelas IV SDN 12 Padanglua Kabupaten Agam.

KATA PENGANTAR



Syukur alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah Subhanawata'ala yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ *Peningkatan Keterampilan Menulis Pantun dengan Menggunakan Media Gambar Bagi Siswa Kelas IV SD Negeri 12 Padanglua Kabupaten Agam*”.

Dalam penyelesaian skripsi ini peneliti banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Atas bantuan dari semua pihaklah akhirnya skripsi ini dapat terwujud. Sebagai rasa syukur dan bangga penulis menyampaikan rasa terima kasih yang setulus-tulusnya kepada :

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku ketua jurusan PGSD FIP UNP, yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan arahan kepada peneliti hingga skripsi ini selesai.
2. Bapak Drs. Muhammadi, M.Si selaku sekretaris jurusan PGSD FIP UNP, yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan arahan kepada peneliti hingga skripsi ini selesai.
3. Ibu Dra. Elfia Sukma, M.Pd selaku pembimbing I, yang telah membimbing dan memotivasi peneliti hingga skripsi ini selesai.
4. Bapak Drs. Mansur Lubis selaku pembimbing II, yang meluangkan waktunya untuk membimbing dan memotivasi peneliti hingga selesainya skripsi ini.
5. Ibu Dra. Wasnilimzar, M.Pd selaku penguji I, yang bersedia meluangkan waktu, memberikan kritikan dan saran hingga skripsi ini selesai.
- 6.

7. Ibu Dra. Darnis Arief, M.Pd selaku penguji II, yang bersedia meluangkan waktu, memberikan kritikan dan saran hingga skripsi ini selesai.
8. Ibu Dra. Zainarlis, M.Pd selaku penguji III, yang bersedia meluangkan waktu, memberikan kritikan dan saran hingga skripsi ini selesai.
9. Bapak dan Ibu staf pengajar pada jurusan PGSD FIP UNP, yang telah memberikan dukungan pada peneliti hingga skripsi ini selesai.
10. Ibu Fatmawati S.Pd selaku kepala sekolah SD Negeri 12 Padanglua, yang bersedia memberikan izin dan mendengarkan keluh kesah peneliti hingga skripsi ini selesai.
11. Bapak dan Ibu guru staf pengajar SD Negeri 12 Padanglua, yang selalu memberikan semangat dan perhatian kepada peneliti hingga skripsi ini selesai.
12. Orang tua dan seluruh keluarga tercinta yang senantiasa ikhlas mendo'akan dan setia menerima segala keluh kesah penulis sehingga selesainya skripsi ini.
13. Semua rekan-rekan mahasiswa SI PGSD seksi BKT 2 yang telah banyak memberikan masukan dan bantuan, baik selama perkuliahan maupun selama penelitian ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna, oleh sebab itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan dari pembaca. Walaupun belum sempurna semoga skripsi ini ada manfaatnya bagi kita semua, terutama bagi peneliti sendiri. Amin yarabbil'alamin.

Padang, Agustus 2011

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSEMBAHAN

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI i

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI ii

SURAT PERNYATAAN iii

ABSTRAK iv

KATA PENGANTAR v

DAFTAR ISI vii

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 7

C. Tujuan Penelitian 8

D. Manfaat Penelitian 8

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori 10

1. Menulis 10

a. Pengertian Menulis 10

b. Tujuan Menulis..... 11

c. Proses pembelajaran menulis 12

2. Sastra Anak 13

a. Pengertian Sastra Anak 13

b. Karakteristik Sastra Anak 15

3. Pantun 15

a. Pengertian Pantun 15

b. Karakteristik Pantun 16

c. Jenis – Jenis Pantun 17

4. Media Gambar 19

a. Pengertian Media Gambar 19

b. Manfaat Media Gambar 21

c. Fungsi Media Gambar	21
d. Langkah – langkah Pembelajaran Menggunakan Media Gambar	22
e. Penerapan Menulis Pantun dengan Gambar	23
f. Penilaian / Evaluasi	24
B. Kerangka Teori	28
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian	31
B. Rancangan Penelitian	32
C. Data dan Sumber Data	37
D. Instrumen Penelitian	38
E. Analisis Data	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian Siklus I	40
a. Perencanaan Tindakan	40
b. Pelaksanaan Tindakan.....	44
c. Hasil Pengamatan	51
d. Refleksi Tindakan Siklus I.....	62
B. Hasil Penelitian Siklus II	64
a. Perencanaan tindakan.....	64
b. Pelaksanaan Tindakan.....	65
c. Hasil Pengamatan	73
d. Refleksi Tindakan Siklus II.....	86
C. Pembahasan	88
1. Pembahasan Hasil Penelitian Siklus I.....	89
a. Pembahasan Hasil Tahap Pra Penulisan	89
b. Pembahasan Hasil Tahap Penulisan.....	91
c. Pembahasan Hasil Tahap Pasca penulisan	92
2. Pembahasan Hasil Penelitian Siklus II.....	93
a. Pembahasan Tahap Pra Penulisan	93

b. Pembahasan Tahap Penulisan	94
c. Pembahasan Tahap Publikasi.....	94
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	96
B. Saran	98
DAFTAR RUJUKAN	
LAMPIRAN	

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1

Tabel 4.1	Kualifikasi Kegiatan Guru Menulis Pantun dengan Media Gambar Siklus I	99
Tabel 4.2	Kualifikasi Kegiatan Siswa Menulis Pantun dengan Media Gambar Siklus I	100
Tabel 4.3	Hasil Tahap Pra Penulisan dalam Pembelajaran Menulis Pantun dengan Media Gambar Siklus I.....	101
Tabel 4.4	Hasil Tahap Penulisan dalam Pembelajaran Menulis Pantun Dengan Media Gambar Pada Siklus I.....	102
Tabel 4.5	Hasil Tahap Pasca Penulisan dalam Pembelajaran Menulis Pantun Dengan Media Gambar Pada Siklus I	103
Tabel 4.6	Hasil Pembelajaran dalam Menulis Pantun dengan Media Gambar Siklus I	104
Tabel 4.7	Kualifikasi Kegiatan Guru Menulis Pantun dengan Media Gambar Siklus II	105
Tabel 4.8	Kualifikasi Kegiatan Siswa Menulis Pantun dengan Media Gambar Siklus II	106
Tabel 4.9	Hasil Tahap Pra Penulisan dalam Pembelajaran Menulis Pantun dengan Media Gambar Siklus II	107
Tabel 4.10	Hasil Tahap Penulisan dalam Pembelajaran Menulis Pantun dengan Media Gambar Siklus II	108
Tabel 4.11	Hasil Pembelajaran dalam Menulis Pantun dengan Media Gambar Siklus II	109
Tabel 4.12	Hasil Tahap Publikasi dalam Pembelajaran Menulis Pantun dengan Media Gambar Pada Siklus II	110

Lampiran 2

Tabel 1	Lembar Pengamatan Peningkatan Kemampuan Menulis Pantun Menggunakan Media Gambar	111
---------	--	-----

Tabel 2	Lembar Pengamatan Peningkatan Kemampuan Menulis Pantun Menggunakan Media Gambar.....	117
Lampiran 3		
	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 1	122
	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 2	125
	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 3	128
	Langkah – langkah Pembelajaran Satu Siklus	134
Lampiran 4		
	Hasil Karya siklus I.....	138
Lampiran 5		
	Hasil Karya Siklus I LKS Pertemuan 1.....	139
Lampiran 6		
	Hasil Karya Siswa Siklus II Pertemuan II	141
Lampiran 7		
	Foto hasil Peneletian.....	142
Lampiran 8		
	Lembaran Hasil penilaian Menulis Pantun Siklus I Tahap prapenulisan	143
Lampiran 9		
	Lembaran Hasil penilaian Menulis Pantun Siklus I Tahap penulisan.....	144
Lampiran 10		
	Lembaran Hasil penilaian Menulis Pantun Siklus I Tahap Pascapenulisan	145
Lampiran 11		
	Lembaran Hasil penilaian Karya Siswa Menulis Pantun Siklus I	146
Lampiran 12		
	Lembaran Hasil penilaian Menulis Pantun Siklus I I Tahap prapenulisan	148
Lampiran 13		
	Lembaran Hasil penilaian Menulis Pantun Siklus I I Tahap penulisan	150
Lampiran 14		
	Lembaran Hasil penilaian Menulis Pantun Siklus II Tahap pascapenulisan ...	153
Lampiran 15		
	Lembaran Hasil penilaian Karya Siswa Menulis Pantun Siklus II	154

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar sejak kelas satu sampai kelas enam. Depdiknas (2006:317) “Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional siswa ,juga sebagai penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Begitu penting pembelajaran bahasa ini sehingga harus di pelajari mulai dari kelas awal sampai kelas tinggi”.

Menurut Farris (2008:8) menulis merupakan kegiatan yang sangat kompleks untuk dipelajari dan diajarkan, pembelajaran menulis ini diajarkan kepada siswa dengan tujuan agar siswa mempunyai kemampuan dalam menuangkan ide, gagasan, pikiran, pengalaman, dan pendapatnya dengan benar.

Pembelajaran bahasa Indonesia mencakup empat aspek keterampilan, yaitu: keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Dari keempat aspek ketrampilan tersebut, keterampilan menyimak dan berbicara dikategorikan dalam keterampilan berbahasa lisan, sedangkan menulis dan membaca dikategorikan dalam keterampilan berbahasa tulis. Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar, baik secara lisan

maupun tulisan, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesusastraan manusia Indonesia.

Salah satu aspek keterampilan dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang harus dikuasai siswa adalah keterampilan menulis. Sabarti (1998:3) menyatakan “pembelajaran menulis merupakan dasar untuk keterampilan menulis”. Menulis adalah kegiatan penyampaian pesan (gagasan, perasaan, dan informasi) secara tertulis kepada pihak lain. Menulis memiliki dua fungsi, sebagai bentuk komunikasi verbal dan keterampilan berbahasa.

Sebagai salah satu bentuk komunikasi verbal, menulis melibatkan unsur penulis sebagai penyampai pesan, pesan atau isi tulisan, saluran atau medium tulisan, dan pembaca sebagai penerima pesan. Sebagai keterampilan berbahasa, menulis merupakan kegiatan yang kompleks. Kompleksitas menulis terdapat pada kemampuan penulis menyusun dan mengorganisasikan isi tulisannya serta menuangkannya dalam formulasi ragam bahasa tulis. Di balik kerumitannya, menulis mengandung banyak manfaat bagi pengembangan mental, intelektual, dan sosial seseorang. Menulis dapat mengembangkan kecerdasan, mengembangkan inisiatif, dan kreatifitas, menumbuhkan keberanian, serta merangsang kemauan, dan kemampuan mengumpulkan informasi. Menurut Ritawati (2003: 25) “ untuk menumbuhkan kembangankemampuan dan kegemaran menulis, siswa perlu diperkenalkan berbagai bentuk tulisan, salah satunya dalam bentuk pantun”.

Semua aspek ketrampilan bahasa diterapkan dalam ketrampilan menulis. Dengan kegiatan menulis, diharapkan siswa mampu menulis untuk mengungkapkan ide-ide, perasaan, dan penalarannya dalam bentuk karya sastra. Kemampuan menulis bukanlah kegiatan yang mudah. Oleh sebab itu, pembelajaran menulis sangat diperlukan karena dalam menulis siswa harus menguasai kaidah bahasa tata tulis, yakni ejaan, kaidah tata bahasa, morfologi dan sintaksis dalam penguasaan kosakata.

Salah satu keterampilan menulis yang terdapat di sekolah dasar adalah menulis pantun pada kelas IV. Menulis pantun di sekolah dasar bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengapresiasi karya sastra dalam bentuk pantun.

Menurut Edwar (2001:18) “pantun adalah salah satu bentuk puisi lama yang sudah dikenal secara umum dan biasanya terdiri dari empat baris dan memiliki pola rima tertentu, dimana dua baris pertamanya merupakan sampiran dan dua baris berikutnya disebut isi”. Selanjutnya Supriyadi (2006:118) menyatakan “pantun adalah salah satu bentuk puisi lama dengan rima tertentu yang terdiri dari sampiran dan isi”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pantun adalah salah satu bentuk puisi lama yang memiliki rima teratur dan memiliki sampiran dan isi. Pembelajaran menulis pantun di sekolah dasar merupakan salah satu materi pelajaran yang harus disampaikan kepada siswa karena dengan menulis pantun, siswa akan diarahkan untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi yang ia miliki sekaligus membuat siswa

mengapresiasi karya sastra Indonesia. Hal ini sejalan dengan pendapat Edwar (2001:19) bahwa dengan berpantun, berarti kita meneruskan tradisi budaya bangsa yang kaya akan karya sastra dan budaya.

Pantun diungkapkan dalam bahasa yang indah dan menarik sesuai dengan perasaan dan gagasan penulisnya. Bahasa dalam sampiran pantun biasanya banyak mengandung kiasan dan isi pantun juga beraneka ragam sesuai dengan peruntukannya. Silitonga (2006:11) menyatakan bahwa pantun terdiri dari beberapa jenis, seperti pantun nasihat, pantun muda-mudi, pantun jenaka, pantun teka-teki, dan lain-lain. Pembelajaran menulis pantun di sekolah dasar hendaknya diajarkan dengan baik dan menarik, sehingga potensi kesastraan siswa akan tersalurkan dengan baik.

Berdasarkan pengalaman penulis selama menjadi guru di SDN 12 Padanglua Kabupaten Agam, pembelajaran menulis pantun belum diajarkan sesuai dengan tuntutan kurikulum. Artinya, pembelajaran menulis pantun belum bisa memenuhi apa yang dituntut oleh KTSP 2006. Hal ini terlihat dari rendahnya hasil belajar siswa pada materi ini. Dari 28 orang siswa kelas IV SDN 12 Padanglua Kabupaten Agam, 12 orang diantaranya dikategorikan tidak tuntas atau mendapatkan nilai di bawah kriteria ketuntasan minimal yang telah ditentukan. Hal ini tentu saja menjadi sebuah wacana menarik, sebab pantun bukanlah sebuah hal baru bagi siswa.

Masalah utama yang penulis temui di sekolah adalah masih ada siswa yang belum mampu membuat isi pantun yang baik, siswa kurang mampu menyesuaikan isi pantun dengan sampiran, dan siswa belum mampu membuat

kesesuaian rima pantun dengan baik. dalam hal ini, pemilihan kata-kata yang digunakan siswa juga masih terbatas dan siswa sering melakukan pengulangan-pengulangan kata untuk membuat sampiran pantun. Semua masalah tersebut bermuara pada rendahnya motivasi belajar siswa untuk belajar menulis pantun sehingga hasil belajar untuk materi ini terbilang rendah dan kemampuan siswa dalam menulis pantun juga dikategorikan kurang.

Dalam pembelajaran menulis pantun, metode ceramah masih mendominasi sehingga interaksi hanya berlangsung satu arah, siswa hanya menerima informasi tanpa ada balikan, sementara yang aktif adalah guru. Padahal dalam proses pembelajaran, seharusnya diperlukan komunikasi dua arah atau lebih sehingga dapat membuat aktivitas siswa lebih meningkat dan menjadikan pembelajaran lebih berhasil. Selain itu, siswa kurang bekerjasama dengan temannya dalam menemukan informasi, pembelajaran selama ini seolah-olah terkesan mengindividualkan siswa karena siswa kurang dilibatkan untuk bekerja secara berkelompok. Padahal, dengan bekerja dalam kelompok, siswa akan menemukan lebih banyak informasi yang mereka butuhkan.

Selama ini, guru belum menempatkan siswa sebagai subjek belajar, siswa hanya menerima apa yang disampaikan oleh guru. Dengan kata lain, siswa hanya menjadi objek, kurang aktif dalam menemukan informasi karena guru hanya menerapkan pendekatan yang konvensional dalam belajar.

Penyebab masalah tersebut diduga karena pembelajaran yang dilakukan guru masih bersifat konvensional. Guru masih mendominasi pembelajaran sehingga kurang memunculkan ide siswa untuk membuat pantun

mereka sendiri. Selain itu, penyebab lainnya adalah keterbatasan kosakata yang dimiliki siswa karena kurangnya minat siswa dalam membaca. Hal ini tentu saja harus mendapat perhatian serius dari guru karena guru seharusnya dapat membuat siswa mampu mengeluarkan dan mengungkapkan ide, perasaan, dan pikiran serta gagasan dan informasi dalam diri mereka dalam bentuk karya sastra pantun.

Berbagai usaha pernah penulis lakukan dalam upaya meningkatkan kemampuan siswa untuk menulis pantun di kelas IV sekolah dasar ini. Di antaranya adalah dengan memberikan pekerjaan rumah kepada siswa, memberikan tugas kelompok, memberikan bantuan pilihan kata untuk menulis pantun, dan lain-lain. Namun, usaha ini belumlah maksimal dan hasil belajar siswa masih tergolong rendah. Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk pembelajaran menulis pantun adalah Media gambar salah satu media yang mengacu pada pembelajaran menulis pantun adalah dengan menggunakan media gambar. Media gambar merupakan suatu alat peraga yang dimanfaatkan guru dalam menciptakan isi dan sampiran pantun. gambar dapat memberikan beberapa informasi mengenai pantun yang akan ditulis. Gambar dapat memberikan gambaran yang jelas bagi siswa untuk memahami isi maupun sampiran pantun. Mengingat pentingnya kemampuan menulis khususnya menulis pantun bagi siswa,

Salah satu dari model yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah media gambar. karena penerapan media gambar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan hasil belajar siswa SD dari pada menggunakan

model pembelajaran konvensional, di dalam pembelajaran media gambar ini siswa dapat mengembangkan pengetahuan yang maka peneliti merencanakan penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Kemampuan Menulis Pantun dengan menggunakan Media Gambar bagi siswa kelas IV SD 12 Padanglua Kabupaten Agam”.

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan umum yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Peningkatan Kemampuan Menulis Pantun dengan Menggunakan Media Gambar bagi Siswa Kelas IV SDN 12 Padanglua Kabupaten Agam?

Sedangkan secara khusus, permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

- 1) Bagaimanakah peningkatan kemampuan menulis pantun dengan menggunakan Media Gambar pada tahap pramenulis bagi siswa kelas IV SDN 12 Padanglua Kabupaten Agam?
- 2) Bagaimanakah peningkatan kemampuan menulis pantun dengan menggunakan Media Gambar pada tahap menulis bagi siswa kelas IV SDN 12 Padanglua Kabupaten Agam?
- 3) Bagaimanakah peningkatan kemampuan menulis pantun dengan menggunakan Media Gambar pada tahap pascamenulis bagi siswa kelas IV SDN 12 Padanglua Kabupaten Agam?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum, tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan menulis pantun dengan menggunakan Media gambar bagi siswa kelas IV SDN 12 Padang Luar Kabupaten Agam. Tujuan khusus diadakannya penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Peningkatan kemampuan menulis pantun pada tahap pramenulis dengan menggunakan Media gambar bagi siswa kelas IV SDN 12 Padanglua Kabupaten Agam.
- 2) Peningkatan kemampuan menulis pantun pada tahap menulis dengan menggunakan Media gambar bagi siswa kelas IV SDN 12 Padanglua Kabupaten Agam.
- 3) Peningkatan kemampuan menulis pantun pada tahap pascamenulis dengan menggunakan Media gambar bagi siswa kelas IV SDN 12 Padanglua Kabupaten Agam

D. Manfaat Penelitian

penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak terkait, terutama bagi pelaksana pendidikan di tingkat SD. Manfaat ini diantaranya:

- 1) Bagi peneliti, hanya dapat mendeskripsikan peningkatan kemampuan menulis pantun dengan menggunakan media gambar bagi siswa di kelas IV sekolah dasar.
- 2) Bagi guru, sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam mengajar siswa dengan menggunakan media gambar.
- 3) Bagi siswa, dengan menggunakan media gambar pembelajaran dapat menyenangkan sehingga dapat meningkatkan motivasi siswa dalam menulis pantun.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Landasan Teori

1. Hakikat Menulis

a. Pengertian Menulis

Menulis dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Sebagaimana dikatakan oleh Murray (dalam Saleh, 2006:127) menulis adalah “proses berfikir yang berkesinambungan, mulai dari mencoba sampai dengan mengulas kembali”.

Menulis sebagai proses berfikir berarti bahwa sebelum dan atau saat setelah menuangkan gagasan dan perasaan secara tertulis diperlukan keterlibatan proses berfikir. Menurut Suparno (2003:13) “menulis adalah suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa menulis adalah proses menyampaikan pesan dalam bentuk suatu tulisan sedangkan tulisan merupakan sebuah lambang bahasa yang dapat dilihat dan disepakati pemakainya. Oleh sebab itu, dalam komunikasi tulis terdapat empat hal yang terlibat, yaitu: penulis sebagai penyampai pesan, pesan atau isi tulisan, saluran media atau media berupa tulisan dan pembaca sebagai penerima pesan.

b. Tujuan Menulis

Sebelum menulis seorang penulis harus mengetahui tujuan menulis, seperti yang dikemukakan oleh Hugo (2008:10) diantaranya:

1) Tujuan penugasan adalah tulisan yang dibuat untuk kepentingan penugasan bukan kemauan diri sendiri misalnya tugas penulisan dari sekolah/kuliah. 2) tujuan alturistik, yaitu tulisan artikel untuk menyenangkan pembaca, menghibur pembaca dan sebagainya. Inti dari tujuan alturistik ialah bagaimana artikel yang dibuat dapat dan akan dibaca oleh yang dituju. 3) tujuan persuasif, dimana artikel ditulis untuk meyakinkan pembaca atas kebenaran gagasan yang diutarakan. 4) tujuan infomatif, yaitu artikel yang ditulis untuk memberikan informasi atau keterangan atau kejelasan kepada para pembaca yang ditujunya. 5) tujuan pernyataan diri adalah artikel yang ditulis untuk tujuan memperkenalkan atau menyatakan eksistensi diri penulis kepada pembaca yang ditujunya. 6) tujuan kreatif adalah artikel yang ditulis untuk kepentingan penyaluran aktifitas tertentu. 7) tujuan pemecahan masalah adalah artikel yang ditulis untuk tujuan membantu pemecahan masalah, melalui penjabaran ide atau gagasan yang dapat membantu pembaca dalam menyelesaikan persoalan yang dihadapi.

Seiring dengan pendapat di atas, tujuan menulis menurut Pelita (2008:11) adalah untuk: 1) memberikan informasi, seperti berita, tempat pariwisata, promosi sesuatu, 2) mencerahkan jiwa, 3) ekspresi diri, 4) mengabadikan sejarah, 5) mengedepankan idealisme, 6) mengemukakan opini dan teori, dan 7) menghibur.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan menulis adalah untuk memberikan informasi pada pembaca baik peristiwa, masalah, berita, dan pernyataan yang tujuannya menghibur pembaca.

c. Proses Pembelajaran Menulis

Menurut Suparno (2004:1.14) tahap menulis ada tiga, yaitu tahap prapenulisan atau tahap persiapan menulis, tahap penulisan, yaitu mengembangkan butir demi butir yang terdapat dalam kerangka karangan, dan tahap pasca penulisan yang merupakan tahap penghalusan dan penyempurnaan. Selanjutnya Miller (dalam Didik, 2007:6) menyatakan bahwa ada lima tahap dalam menulis, yaitu: a) tahap persiapan, b) tahap inkubasi, c) saat inspirasi, d) tahap penulisan, serta e) tahap revisi.

Menurut Tompkins (dalam Khaerudin, 2007:7) proses menulis disajikan dalam lima tahap, yaitu: a) pramenulis, b) pembuatan draft, c) merevisi, d) menyunting, dan e) berbagi (sharing). Ia juga menekankan bahwa tahap-tahap menulis ini tidak bersifat putaran berulang. Misalnya, setelah selesai menyunting tulisan, penulis mungkin ingin meninjau kembali kesesuaiannya dengan kerangka tulisan atau draft awalnya. Dengan demikian, tergambar secara menyeluruh proses menulis dari awal sampai akhir menulis, sehingga tulisan yang dihasilkan akan tersusun secara runtut.

Senada dengan pendapat tersebut menurut Sabarti (1998:3) tahap menulis ada tiga, yaitu: a) tahap prapenulisan yang merupakan tahap perencanaan atau tahap persiapan menulis dan mencakup beberapa langkah kegiatan, b) tahap menulis, yaitu tahap yang membahas butir topik yang ada di dalam kerangka tulisan yang sudah

disusun, c) tahap revisi maksudnya membaca kembali buram yang telah ditulis, kemudian buram tersebut direvisi (diperbaiki, dikurangi, atau kalau perlu diperluas).

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa tahap menulis pada umumnya terdiri atas tiga tahapan utama. Siswa dapat mengembangkan pembelajaran menggunakan tahap–tahap dalam menulis, serta dapat membantu siswa dalam mengembangkan ide–idenya sesuai dengan tahapan menulis yang telah mereka ketahui berdasarkan latihan yang telah mereka lakukan.

2. Sastra Anak

a. Hakikat Sastra Anak

Menurut Stewig (dalam Supriyadi 2006:1) sulit mendefenisikan sastra anak, karena sastra anak sangat bervariasi. variasi itu dapat dilihat dari berbagai segi, seperti, genre (kategori), format, dan masalah pokok. Segi genre, sastra anak dapat berupa fiksi, biografi, puisi, cerita rakyat, serta buku dan informasi bergambar. Dari segi format, sastra anak dapat berupa buku berukuran besar atau kecil, tebal atau tipis, dalam format vertikal atau horizontal, penjilidan, rancangan sampul belakang, warna, dan tipografi.

Menurut Santoni (2008) sastra anak adalah karya sastra yang secara khusus dapat difahami oleh anak–anak dan berisi tentang dunia yang akrab dengan anak–anak. Sifat sastra anak adalah imajinasi semata, bukan berdasarkan pada fakta. Unsur imajinasi ini sangat

menonjol dalam sastra anak. Sastra anak harus sesuai dengan dunia dan alam kehidupan anak-anak yang khas milik mereka dan bukan milik orang dewasa. Sastra anak bertumpu dan bermula pada penyajian nilai dan imbauan tertentu yang dianggap sebagai pedoman tingkah laku dalam kehidupan.

Menurut Supriyadi (2006:54) idealnya buku anak-anak hendaklah menggambarkan pemikiran anak-anak yang masih sederhana, polos, dan naif, tetapi juga penuh kejutan karena perasaan anak tidak mudah dipahami. Pada umumnya, perasaan anak masih bersifat *impulsif* atau mudah terbawa oleh perasaan dan berubah-ubah. Oleh sebab itu penulis buku anak-anak hendaknya memiliki pengetahuan yang memadai tentang psikologi anak-anak.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa sastra anak merupakan karya imajinatif dalam bentuk bahasa yang berisi pengalaman, perasaan, dan pikiran anak secara jujur, yang secara khusus ditujukan bagi anak-anak, ditulis oleh pengarang anak-anak atau orang dewasa. Kemudian topik sastra anak dapat mencakup seluruh kehidupan manusia atau binatang yang mengandung nilai-nilai pendidikan, moral, agama, atau nilai-nilai positif lainnya.

b. Karakteristik Sastra Anak

Menurut Supriyadi (2006:12) ciri sastra anak dilihat dari dua segi, yaitu sebagai berikut :

- a) Segi kebahasaan adalah: 1) struktur kalimat yang digunakan cenderung menggunakan kalimat sederhana yang

berupa kalimat tunggal, walaupun tidak dapat dihindari juga menggunakan kalimat majemuk, 2) pilihan katanya menggunakan kata-kata yang sudah sering digunakan daripada abstrak, dan 3) gaya bahasa atau majas yang digunakan cenderung sedikit. Hal ini karena sastra anak masih cenderung menggunakan kata konkret. b) Dari segi kesastraan adalah: 1) alur cerita yang digunakan cenderung alur kronologis dan merupakan hubungan sebab akibat, alur sorot balik jarang digunakan, 2) tokoh dan karakter cerita berupa manusia, binatang, tumbuh-tumbuhan dan benda lain, seperti peralatan rumah tangga, serta yang menjadi tokoh utama cerita adalah anak-anak, 3) tema yang digarap adalah tema tunggal (satu tema mayor) tanpa subtema dan jelas hitam putihnya. Misalnya kebaikan akan mengalahkan kejahatan, orang jujur akan mendapat imbalan, pahlawan pasti menang, 4) penyajian cerita berisi secara langsung yaitu sajian berita berisi deskripsi singkat tokoh dan penokohan cerita dengan diselingi sedikit dialog, 5) isi ceritanya cenderung informatif, baik prosa maupun drama dan mengandung humor segar, serta 6) penggunaan rima dan irama (mengandung banyak bunyi) sangat menonjol dalam sastra jenis puisi, pantun, dan pantun jenaka.

3. Pantun

a. Pengertian Pantun

Berbicara mengenai pantun tidak akan terlepas dari membicarakan puisi. Pantun merupakan bagian dari puisi lama. Menurut Abdul (1990:23) “pantun adalah bentuk puisi lama yang terdiri dari sampiran dan isi. Biasanya terdiri dari empat baris dimana dua baris pertama merupakan sampiran dan dua baris berikutnya disebut isi pantun”.

Ahmad (2000:12) menjelaskan “pantun adalah salah satu bentuk karya sastra puisi lama yang memuat unsur sampiran dan isi dengan maksud dan tujuan tertentu sesuai dengan keinginan penulisnya”. Senada dengan itu, Silitonga (2006:11) menyatakan

bahwa “pantun adalah puisi lama yang terdiri dari beberapa jenis, seperti pantun nasihat, pantun muda-mudi, pantun jenaka, pantun teka-teki, dan lain-lain”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pantun merupakan salah satu bentuk puisi lama yang terdiri dari sampiran dan isi yang dibuat sesuai dengan maksud dan tujuan tertentu penulisnya.

b. Karakteristik Pantun

Pantun sangat digemari oleh masyarakat luas karena kekhasan polanya. Menurut Edwar (2001:18) “pantun memiliki karakteristik tertentu sebagai berikut: terdiri dari empat baris, bersajak a, b, a, b, dua baris awal merupakan sampiran, dan dua baris berikutnya merupakan isi”. Selanjutnya Rangkoto (dalam Edwar, 2001:18) menjelaskan “karakteristik utama pantun terletak pada sampiran dan isinya, baik yang terdiri dari empat baris atau lebih, dimana biasanya distribusi jumlah baris untuk sampiran dan isi pantun sama, dan bersajak a, b, a, b teratur”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik utama pantun adalah terdiri dari empat baris dimana dua baris pertama disebut sampiran dan dua baris berikutnya disebut isi. Salah satu contoh pantun adalah sebagai berikut:

*Berburu ke padang datar
Dapat rusa belang kaki
Berguru kepalang ajar*

*Bagai bunga kembang tak jadi
 Kalau mau dapat hadiah
 Silakan mabil dalam lemari
 Kalau mau mendapat berkah
 Baik beramal dari kini*

c. Jenis-jenis Pantun

Dalam penulisan pantun, dikenal ada beberapa jenis pantun. Sapiran (2006) menjelaskan beberapa jenis pantun sebagai berikut:

- 1) Pantun nasihat. Pantun nasihat adalah pantun yang berisi tentang nasihat kepada orang lain. Contoh pantun nasihat adalah:

*Kalau takut terkena getah
 Menjolak jambu dengan galah
 Jangan ditiru orang serakah
 Banyak harta kikir sedekah*

*Pergi ke seberang berperahu layar
 Angin berhembus layar mengembang
 Ketika kecil rajinlah belajar
 Kelak besar hidupmu kan senang*

- 2) Pantun Jenaka. Pantun jenaka adalah pantun yang sisinya bersifat canda tawa atau bermaksud bersenda gurau. Biasanya pantun ini dibuat untuk membawa suasana humoris atau ceria. Contoh pantun jenaka adalah sebagai berikut:

*Kalau lihat si rama –rama
 Lekas tangkap masukan botol
 Bukan karena malas bertanya
 Tetapi awak memanglah tolol
 Pohon manggis ditepi rawa*

*Tempat kakak tidur beradu
Sedang menangis nenek tertawa
Melihat kakek bermain gundu*

- 3) Pantun anak-anak. Pantun ini ditujukan untuk anak-anak. Pantun anak-anak cocok digunakan untuk pembelajaran menulis pantun di sekolah dasar. Contoh pantun anak-anak adalah sebagai berikut:

*Kalau kita tidak berilmu
Akal tak ada otak pun beku
Meskipun uang banyak di saku
Akhirnya habis tidak menentu*

*Mari kita berlomba –lomba
Menuntut ilmu serta kepandaian
Agar Negara, nusa, dan bangsa
Dengan dunia tak ketinggalan*

- 4) Pantun teka teki. Pantun teka-teki biasanya ditujukan untuk mengungkapkan suatu teka-teki atau tebak-tebakan kepada orang lain. Kebanyakan pantun teka-teki juga bersifat humor. Contoh pantun teka-teki adalah sebagai berikut:

*Menuruni jurang yang sangat landai
Berjalan diatas rumput teki
Kalau anda memang pandai
Hewan apa tanduk di kaki*

*Buat apa bersedih hati
Menanti kawan belum tiba
Bila tuan bijak bestari
Kuda apa berkaki dua*

- 5) Pantun berduka cita. Sesuai dengan namanya, pantun berduka cita adalah pantun yang dibuat untuk menyatakan keadaan duka cita. Isinya menggambarkan kesedihan penulis pantunnya. Salah satu contoh pantun duka cita adalah sebagai berikut:

*Memetik manggis di kota kedu
Membeli tebu uangnya hilang
Adik menangis tersedu – sedu
Mencari ibu belum juga pulang*

4. Media gambar

a. Pengertian Media gambar

Media gambar merupakan suatu alat peraga yang dipakai (dimanfaatkan guru) dalam menerangkan materi pelajaran bahasa indonesia, pengetahuan alam ,pengetahuan sosial, matematika, kewarganegaraan, dan lain –lain dapat digunakan terutama sekali dalam pembelajaran bahasa indonesia di sekolah dasar. Untuk membantu Mujadi (1995/1996:35) bahwa, “gambar dan foto merupakan alat peraga yang penting. Alat ini penting karena gambar dapat meberikan informasi yang diperlukan tentang benda atau masalah yang digambarnya. seperti halnya model gambar berfungsi sebagai benda aslinya. Jika benda yang sebenarnya itu tidak mungkin didatangkan diruang belajar, maka digunakanlah gambar”.

Media gambar membantu guru dalam mengatur proses pengajaran serta penggunaan waktu dikelas dengan bijaksana. Media gambar adalah media yang paling umum dipakai karena siswa lebih

menyukai gambar dari pada tulisan, apalagi jika gambar dibuat dan disajikan sesuai dengan persyaratan yang baik, sudah tentu akan menambah semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Alat peraga dapat memberi gagasan dan dorongan kepada guru dalam mengajar anak – anak sekolah dasar. Media gambar adalah sesuatu yang diwujudkan secara visual kedalam bentuk dua dimensi sebagai curahan ataupun pikiran yang bermacam – macam seperti gatakan melalui media gambar peniruan dari benda –benda dan membangkitkan imajinasi anak –anak.

Dalam pemilihan media pengajaran, menurut Arief (2002:29) diantara media pendidikan, gambar/foto adalah media yang paling umum dipakai. Dia merupakan yang umum dan dapat dimengerti dan dinikmati dimana – mana.

Pepatah cina mengatakan bahwa sebuah gambar berbicara lebih banyak daripada seribu kata. Sedangkan Depdikbud, (1995:36) menjelaskan bahwa, “kesederhanaan gambar harus mengacu pada perkembangan intelektual anak didik yang akan menggunakan gambar ini. Perlu diingat bahwa perbedaan tingkat intelektual (SD, SLTP,SLTA) akan memberikan interpretasi untuk siswa SD tingkat rincian akan berbeda dengan gambar yang digunakan untuk siswa SLTP atau SLTA”.

Dari pendapat tersebut terlihat bahwa media gambar baik untuk membantu dalam memberikan pelajaran. Media gambar sangat

bermanfaat dan mempunyai fungsi dan kelebihan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar.

b. Manfaat Media Gambar

Media gambar sangat bermanfaat bagi guru dan siswa (dalam basuki 2010:1) menyatakan bahwa manfaat media gambar bagi proses pembelajaran ada enam yaitu (1) dengan menggunakan media gambar siswa dapat mengembangkan kemampuan visual (2) mengembangkan imajinasi anak, (3) meningkatkan kemampuan anak terhadap hal-hal yang abstrak atau peristiwa yang tidak mungkin dihidupkan di dalam kelas, (4) meningkatkan kreatifitas siswa. Selanjutnya Budiono (2008:19) menyimpulkan empat manfaat media gambar berdasarkan penelitiannya di sekolah dasar dengan menggunakan media gambar yaitu (1) karena sifat media gambar yang kongkrit dalam lebih realitas dalam memunculkan pokok masalah, jika dibandingkan dengan bahasa verbal, (2) dengan Media gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu, (3) dengan media gambar dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita, (4) dengan media gambar dapat memperjelas masalah di bidang apa saja.

c. Fungsi Media Gambar

Media gambar merupakan media pembelajaran memiliki beberapa fungsi, menurut Ian (2010:02) fungsi media gambar yaitu: (1) untuk menarik perhatian, (2) memperjelas sajian ide, (3) mengilustrasikan atau menghiasi fakta yang mungkin cepat dilupakan atau diabaikan.

Sejalan dengan hal tersebut (Budiono 2008:13) menyatakan beberapa fungsi utama penggunaan media gambar (1) fungsi edukatif, untuk mendidik dan memberikan pengaruh positif pada pembelajaran (2) fungsi sosial, memberikan informasi yang autentik dan pengalaman berbagai bidang kehidupan dan memberikan konsep yang sama kepada setiap orang. (3) fungsi ekonomis, lebih mudah didapat dan tidak membutuhkan uang banyak.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan beberapa fungsi media gambar (1) fungsi kognitif yaitu dapat mendidik dan memberikan pengaruh positif pada pembelajaran, (2) fungsi afektif, memberikan informasi nyata bagi siswa di berbagai bidang kehidupan, (3) fungsi atensi, yaitu mengembangkan kemampuan visual dan imajinasi anak.

d. Langkah-Langkah Pembelajaran Menggunakan Media Gambar

Dalam menggunakan media gambar pada pembelajaran langkah-langkah tersendiri dalam penggunaannya menurut Dadan (2009:11) bahwa penggunaan media gambar memiliki beberapa langkah yaitu sebagai berikut:

- (1) Menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan, (2) Memberikan pengantar untuk menimbulkan perasaan ingin tahu dan perhatian peserta didik terhadap pesan pengajaran yang disalurkan melalui media gambar, (3) Merumuskan tujuan pembelajaran dengan menggunakan media gambar, (4) Memperagakan gambar-gambar sehingga dapat dilihat dengan jelas oleh semua peserta didik, (5) menjelaskan materi pelajaran melalui media gambar yang telah disiapkan, (6) Menyimpulkan materi pelajaran, (7) Memberikan evaluasi kepada peserta didik untuk memperkaya penguasaan materi pembelajaran.

Senada dengan pendapat di atas Efrijon (dalam Enidarwanis 2006:10) bahwa langkah-langkah penggunaan media gambar adalah sebagai berikut: (1) membeikan kata pengantar atau pendahuluan, (2) menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, (3) mengoperasikan media menurut tekniknya, melemparkan pertanyaan kepada siswa, (4) meminta pendapat-pendapat siswa.

Jadi dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar memiliki langkah-langkah antara lain menyiapkan bahan yang akan digunakan, menugaskan siswa juga mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar, memperagakan gambar di depan kelas, meminta siswa mengomentari gambar, meminta siswa lain menanggapi komentar teman, menjelaskan materi melalui media gambar, menyimpulkan pembelajaran dan memberikan evaluasi.

e. Penerapan Menulis Pantun Dengan Gambar

Pelaksanaan menulis pantun dengan media gambar merupakan kombinasi penggunaan media gambar pendapat para ahli pada langkah – langkah pembelajaran menulis pantun dengan menggunakan media gambar dapat dilakukan melalui langkah-langkah berikut:

(a) Tahapprapenulisan 1) Awalnya guru memberikan sebuah pemodelan menulis pantun menggunakan media gambar 2) Guru memberikan pemodelan menulis pantun dengan objek atau gambar kereta api 3) Siswa menyebutkan kata-kata yang berhubungan dengan

kereta api 4) Siswa mengembangkan kata-kata menjadi sebuah kalimat, meringkas kalimat menjadi larik-larik, sampai terbentuk sebuah pantun dengan judul kereta api, kemudian guru memberikan beberapa objek (gambar) yang akan dipilih untuk dikembangkan menjadi sebuah pantun. Objek yang dipilih siswa tidak terikat dengan objek (gambar) yang disediakan guru saja, akan tetapi boleh memberi tahu objek (gambar) dari idenya sendiri.

(b) Tahap penulisan 1) Mengimajinasikan objek (gambar) 2) menuliskan kata-kata yang berhubungan dengan gambar (objek) 2) Memilih kata-kata yang berkesan 4) Kata-kata yang sudah ada dikembangkan menjadi kalimat yang-kalimat yang antinya akan menjadi larik-larik yang mempunyai sampiran dan isi dari pantun 5) Menyusun larik-larik menjadi pantun.

(c) Tahap pascapenulisan 1) Mempublikasikan membacakan pantun tersebut kedepan kelas dengan lafal dan ekspresi yang tepat.

f. Penilaian / Evaluasi

a. Pengertian Penilaian

Menurut Nasar (2006:59) “Penilaian adalah kegiatan pengumpulan dan berguna informasi tentang proses dan hasil belajar untuk mengukur tingkat penguasaan siswa terhadap kompetensi yang telah diajarkan”. Depdiknas (dalam Saleh 2006:146) menyatakan bahwa penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data

tentang proses dan hasil belajar siswa yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga memberi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan penilaian adalah kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai proses dan hasil belajar dengan menggunakan alat penilaian.

b. Tujuan Penilaian

“Tujuan penilaian adalah untuk 1) Memantau pertumbuhan dan perkembangan kemampuan peserta didik, 2) Mengetahui apakah siswa telah atau belum berhasil menguasai suatu kompetensi dasar tertentu, berapa tingkat pencapaian kompetensi siswa, 3) Mendiagnosis kesulitan belajar siswa sehingga memungkinkan dilakukannya pengayaan remedi, dan 4) Mengetahui hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan” Saleh (2006:146). Penilaian pembelajaran dilakukan untuk menilai proses dan hasil belajar siswa. Seperti yang diungkapkan Nasar (2006:59) bahwa “Tujuan penilaian untuk menilai proses dan hasil belajar siswa di sekolah, mendiagnosis kesulitan belajar siswa, dan menentukan kenaikan kelas”. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan tujuan penilaian adalah untuk memperoleh informasi tentang siswa. Informasi tersebut berupa tingkat keberhasilan yang diperoleh siswa, dan sekaligus melihat kesulitan yang dialami siswa dalam pembelajaran.

c. Bentuk Penilaian

Penilaian dalam pembelajaran Bahasa Indonesia meliputi penilaian proses belajar dan penilaian hasil belajar. Penilaian hasil belajar siswa dapat berupa tes dan non tes. Saleh (2006:148) “Memberikan bentuk instrumen tes meliputi: pilihan ganda, uraian objektif, jawaban singkat, menjodohkan benar-salah, unjuk kerja (*performance*), dan portofolio. Sedangkan bentuk instrumen non tes meliputi: wawancara, inventori dan pengamatan. Penilaian proses pembelajaran Bahasa Indonesia dapat dilakukan dengan observasi, kuisioner, lembar pengamatan”.

Selain kedua bentuk di atas, ada tes berupa perbuatan atau performansi berbahasa, yaitu untuk mengetahui kemampuan siswa mempergunakan bahasa dalam berkomunikasi atau menampilkan aktifitas berbahasa dan mengapresiasi sastra. Contoh bahasa atau unjuk kerja adalah menulis narasi, menulis pantun, penilaian performansi, membuat naskah pidato, dan berwawancara. Bentuk instrumen ini dapat dikatakan sebagai penilaian otentik karena siswa diminta menunjukkan keterampilan berbahasanya diharapkan guru secara langsung Purwati (2007).

d. Penilaian Pembelajaran Menulis Pantun

Menurut Nurhadi (2004:24) “penilaian (*Assessment*) adalah proses pengumpulan berbagai data yang dapat memberikan perkembangan belajar siswa”. Gambaran perkembangan belajar siswa perlu diketahui oleh guru agar dapat memastikan bahwa siswa mengalami proses pembelajaran dengan benar.

Data assesment menekankan pada proses pembelajaran, data yang dikumpul harus diperoleh dari kegiatan nyata yang dikerjakan siswa pada saat melakukan proses pembelajaran. Penilai tidak hanya guru tetapi bisa juga teman lain atau orang lain.

Menurut Nurhadi (2004:52) Prinsip penilaian *authentik*, adalah sebagai berikut : a) harus mengukur semua aspek pembelajaran baik proses, kinerja dan, produk, b) dilaksanakan selama dan sesudah proses pembelajaran berlangsung, c) menggunakan berbagai cara dan berbagai sumber, d) tes hanya salah satu alat pengumpul data penilaian, e) tugas –tugas yang diberikan kepada siswa harus mencerminkan bagian – bagian kehidupan siswa yang nyata setiap hari dan, dapat menceritakan pengalaman atau kegiatan yang mereka lakukan setiap hari, dan f) penilaian harus menekankan kedalaman pengetahuan dan keahlian siswa, bahkan keluasannya (kuantitas).

Hal utama *assessment* dalam pembelajaran pantun yaitu tidak hanya menilai apa yang diketahui siswa, tetapi juga menilai apa yang

dapat dilakukan siswa. Penilaian ini mengutamakan penilaian kualitas hasil kerja siswa dalam menyelesaikan suatu tugas.

Penilaian yang dilakukan dalam proses menulis pantun ditekankan pada empat aspek yaitu : pemilihan bunyi dan kata, pelarikan, pembaitan, keutuhan pantun sebagai bentuk ekspresi kreatif estetis. Masing –masing butir penilaian dapat mempunyai bobot yang tidak sama, tergantung fokus penilaian pada saat kegiatan berlangsung yaitu pada tahap prapenulisan, penulisan, dan publikasi.

Pantun yang telah ditulis kemudian dilombakan dalam kelompok, yaitu kelompok harus menempelkan pantun –pantunnya di depan kelas dan dinilai sesuai dengan format yang sudah dimodifikasi. khususnya jika penilai menginginkan adanya bobot tertentu dalam masing – masing butir penilaian.

B. Kerangka Teori Penelitian

Menulis merupakan kemampuan menggunakan pola bahasa secara tertulis untuk mengungkapkan suatu gagasan atau pesan. Menulis juga diartikan sebagai proses menggambarkan suatu bahasa sehingga pesan yang disampaikan oleh penulis dapat dipahami oleh pembaca. Pembelajaran menulis pantun merupakan bagian dari keterampilan berbahasa. Pembelajaran menulis pantun bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang karya sastra dan membantu siswa untuk mengeluarkan ide-ide, gagasan, pikiran dan perasaannya dalam bentuk pantun.

Kegiatan pembelajaran menulis pantun sama dengan tahapan menulis lainnya, yaitu pramenulis, saatmenulis, dan pascamenulis. Pada tahap prapenulisan, guru memberikan suatu tema pantun yang akan ditulis, kemudian menentukan tema tertentu yang akan dibagi kepada kelompok untuk dibuat pantunnya.

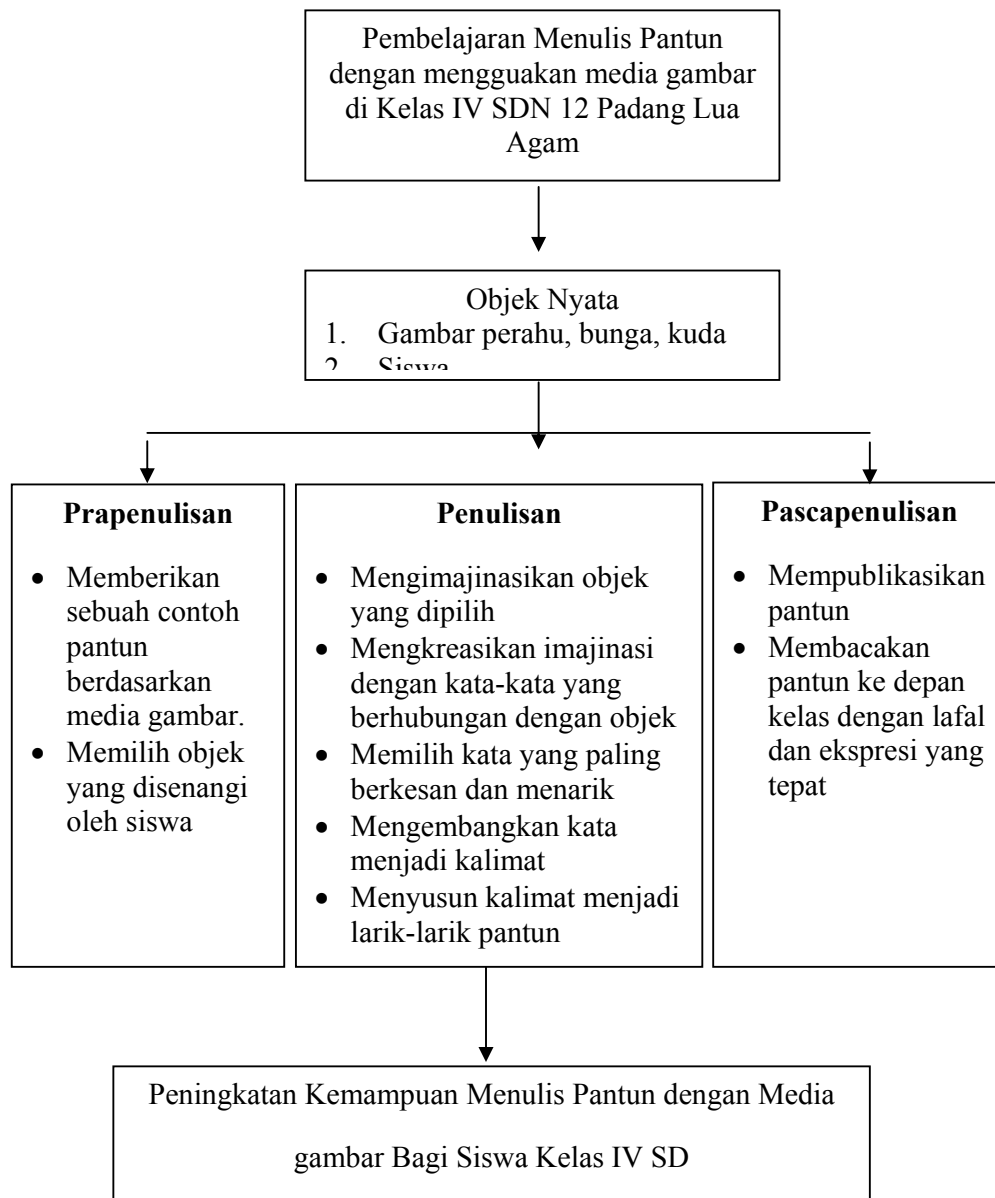
Pada tahap prapenulisan, langkah pertama yang dilakukan guru memberi sebuah pemodelan pantun yaang dibuat berdasarkan media gambar. Siswa akan memilih gambar yang disenanginya dari beberapa objek atau gambar yang dikemukakan guru untuk ditulis menjadi pantun. Selain gambar, siswa juga bisa memilih sendiri objek atau gambar yang diinginkan sesuai dengan idenya.

Pada tahap kegiatan menulis, siswa bekerja dalam kelompok dengan melakukan diskusi tentang pantun yang akan dibuat. Siswa pada awalnya diberi kebebasan untuk memikirkan sendiri pantun yang akan dibuat secara individual, kemudian setelah pembagian kelompok, siswa melakukan diskusi untuk bertukar pendapat dengan teman sekelompok mereka mengenai tema dan isi pantun yang dibuat.

Pada tahap penulisan dilanjutkan dengan langkah pembelajaran kedua, adalah mengimajinasikan objek tersebut. Langkah ketiga adalah mengkresikan imajinasi dengan kata –kata yang berhubungan dengan objek atau gambar yang telaah dipilihnya, siswa mengumpulkan kata –kata sebanyak banyaknya. Langkah keempat siswa memilih beberapa kata yang paling berkesan atau menarik menurut pendapatnya. Kata –kata tersebut dikembangkan menjadi

sebuah kalimat, akan terbetuklah beberapa kalimat, baik untuk sampiran maupun isi pada pantun. Langkah kelima padukan dan olah larik –larik menjadi bait pantun. Kalimat – kalimat tersebut disusun dan di olah menjadi larik – larik pantun. Tahap pascapenulisan merupakan langkah keenam yaitu mempublikasikan pantun yang sudah disusun dibacakan kedepan kelas ssesuai lafal, intonasi dan ekspresi yang tepat.

Gambar. 2.3. Bagan Kerangka Konseptual



BAB V

PENUTUP

Dalam bab ini akan disajikan simpulan dan saran. Simpulan hasil penelitian berkaitan dengan penggunaan media gambar dalam menulis pantun pada kelas IV SD Negeri 12 Padanglua Kabupaten Agam. Saran berisi sumbangan pemikiran peneliti berdasarkan hasil penelitian.

A. Simpulan

Media gambar terbukti telah mampu meningkatkan kemampuan menulis pantun siswa karena pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Masing-masing aspek tersebut akan dijelaskan sebagai berikut.

Dalam pelaksanaan pembelajaran menulis pantun dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dilakukan melalui proses menulis dengan tahap : 1) tahap pra penulisan, 2) tahap penulisan, 3) tahap pasca penulisan dan penilaian hasil. Tahap ini dapat disimpulkan sebagai berikut.

Tahap prapenulisan merupakan awal dari kegiatan pembelajaran menulis pantun. Pembelajaran dilaksanakan sebagai berikut. Pertama, menyiapkan siswa pada awal pembelajaran sangat penting dilakukan untuk menciptakan kondisi siswa untuk siap menerima pelajaran. Kedua, kegiatan menginterpretasikan gambar yaitu siswa menyebutkan hal-hal yang terdapat pada gambar. Ketiga, meminta siswa menulis kata-kata yang berdasar gambar yang diamatinya pada kertas yang telah disediakan. Keempat, menuliskan Sampiran yang cocok untuk kata-kata yang telah ditemukannya.

Pada tahap penulisan pantun berpedoman dari yang telah ditemukannya siswa sebelumnya. Kegiatan dimulai dari menulis Sampiran pantun, menulis pantun berdasarkan Sampiran, merevisi pantun. Pantun yang ditulis siswa sesuai dengan proses yang telah dilaluinya. Pantun yang ditulis siswa sesuai dengan proses yang telah dilaluinya, yaitu sebagian siswa telah dapat menulis pantun berdasarkan imajinasinya masing-masing dan sudah bervariasi.

Sedangkan pada tahap pascapenulisan, dilakukan dengan menugaskan siswa membacakan pantun yang telah ditulisnya, setelah itu memajangkannya agar dapat siswa yang lain dapat mengomentari pantun yang telah membacakannya hasil tulisannya. Pada saat siswa membacakannya pantunnya, tidak ada lagi yang takut, ini terlihat pada saat siswa membacakannya pantun sudah sesuai dengan intonasi, ekspresi dan lafalnya dengan kualifikasi baik.

Pada saat penilaian pembelajaran sudah dilakukan guru berdasarkan rambu-rambu penilaian yang ada, ini terlihat pada saat kegiatan siswa dalam pembelajaran sudah dilakukan penilaian hasil dengan menganalisis hasil tulisan siswa pada setiap tahap proses penulisan berlangsung.

B. Saran-saran

1. Disarankan kepada guru SD kelas IV atau guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dan juga melakukan pembelajaran menulis pantun, agar dapat menggunakan salah satu metode dalam pembelajaran menulis pantun, salah satunya media gambar, karena dengan model pembelajaran ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Disarankan kepada guru SD agar lebih meningkatkan dalam membimbing siswa pada saat pembelajaran, khususnya pembelajaran menulis pantun pada saat pengembangan kata-kata.
3. Disarankan kepada guru SD agar lebih mengoptimalkan penggunaan media, agar pembelajaran menulis pantun yang dilaksanakan lebih bermakna.
4. Pada tahap penulisan pantun, disarankan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut. Menulis Sampiran pantun, mengembangkan kata-kata menjadi kata kunci untuk menulis pantun. Karena kegiatan ini membantu siswa mengorganisasikan kata-kata yang diamati dari gambar menjadi sebuah pantun yang bermakna.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Ahmadi. 1990. *Pengantar Sastra Lama Indonesia*. Jakarta. Rineka Cipta
- Ahmad Bukhari. 2000. *Sastra Lama Indonesia*. Jakarta: Gema Persada.
- Arif. 2003. *Belajar Kooperatif dengan pendekatan Struktural Untuk Pemahaman Konsep Statistika*. Malang: Program Pascasarjana UNM.
- Budiono. 2008 *Strategi Memanfaatkan Media Gambar*
<http://www.community05.blogspot.com> 20 maret 2011
- Basuki 2011 *Strategi Memanfaatkan Media Gambar*
<http://www.community05.blogspot.com> 20 maret 2011
- Dadan Wahidin. 2008. *Pengguna Media Gambar Tersedia Dalam*
<http://makalah.wordpresslofbooklet/>. *Penggunaan Gambar* (online)
 Diakses 12 Maret 2009.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Satuan Tingkat Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Didik Komaidi. 2007. *Aku Bisa Menulis*. Jogjakarta: Sabda.
- Edwar Djamaris. 2001. *Pengantar Sastra Minangkabau*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Eko Sugiato. 2006. *Mengenal Pantun dan Puisi Lama*
- Etin Solihatin dan Raharjo. 2007. *Cooperative Learning*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Farris. 2008 *Salah – satu – Ptk –dalam-bidang bahasa* (online)
<http://www.aflahchintya.co.id/>. 23/0/2008/031).
- Hamalik. 1994. <http://www.google.com.id/>. 28/juli/2010. Inur, 2010, *Kumpulan Pantun Untuk SD. SMP*
- Hugo. 2008. *Pembelajaran Menulis di Sekolah Dasar*. Jakarta: Agung Persada.
- Inur Hidayat. 2010. *Kumpulan Pantun untuk SD. SMP*
- Khaeruddin Kurniawan. 2007. *Model Pembelajaran Menulis Bahasa Indonesia bagi penutur Asing*. Online <http://www.ialf.edu> diakses tanggal 30 Maret 2010.
- Kemmis. Stephen dan Robin Metagart: 1998. *The Action Research Planner*
 Victoria Dejakin Universitas
- Masnur. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan (KTSP)*.